

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Panggilan hidup berkeluarga adalah sebuah panggilan dari Allah untuk berpartisipasi dalam karya Keselamatan Allah. Setiap orang tua bertanggungjawab atas kehidupan keluarganya sebagai konsekuensi dari pilihan hidupnya. Kehidupan berkeluarga tidak hanya sekedar melahirkan keturunan tetapi lebih dari pada itu mereka harus menjalankan pendidikan iman dan moral dalam diri anak-anak sebagai generasi penerus Gereja dan bangsa. Keluarga sebagai dasar pembentukan diri dan kepribadian anak khususnya pembentukan iman dalam diri anak-anak harus menjalankan peranannya dengan baik dan penuh tanggungjawab. Pendidikan iman terhadap anak-anak adalah tugas orang tua yang tidak bisa dirampas oleh pihak lain. Orang tua memiliki hak dan tanggungjawab penuh terhadap pendidikan iman anak mereka. Pihak pemerintah, Gereja, dan masyarakat memang memiliki peran terhadap pendidikan iman anak, tetapi lebih dari semuanya itu orang tua berperan penting dalam kehidupan iman anak yang dinyatakan dalam Dokumen Konsili Vatikan II, Dekrit *Gravissimum Educationis* artikel 3

Mengingat pentingnya tujuan pendidikan iman bagi anak-anak, dan bagaimana seharusnya dilaksanakan secara kristiani, maka penting digarisbawahi di sini peran orang tua sebagai pendidik utama anak-anak. Gereja Katolik mengajarkan demikian karena orang tua telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak, orang tua terikat kewajiban amat serius untuk mendidik anak-anak mereka. Maka orang tua lah yang harus diakui sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Dengan demikian, orang tua harus menyediakan waktu bagi anak-anak untuk membentuk mereka menjadi pribadi-pribadi yang mengenal dan mengasihi Allah. Kewajiban dan hak orang tua untuk mendidik anak-anak mereka tidak dapat seluruhnya digantikan ataupun diahlikan kepada orang lain.

Kenyataan yang sering terjadi zaman sekarang adalah orang tua terlampau sibuk dalam tugas-tugas demi mengembangkan karirnya. Dengan ini membuat perhatian mereka terhadap pendidikan dan pembinaan anak tidak di jalankan secara optimal. Keadaan dunia sekarang dimana cenderung tertarik kepada keberhasilan dibidang ekonomi, maka perhatian akan perkembangan iman anak menjadi merosot. Orang tua lebih suka mengejar demi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan lahiriah, sementara lupa akan kebutuhan psikologis, moral dan iman bagi anak-anaknya, khususnya anak-anak yang sedang dalam proses perkembangan.

Anak yang kehilangan perhatian dan tanggung jawab orang tua akan tampil beda dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pengaruh zaman yang serba modern, anak yang kehilangan kendali orang tua akan cepat terpengaruh dan terperosok kedalam pengaruh-pengaruh negatif. Anak-anak cenderung meniru kehidupan negatif yang ada di luar rumah. Sebagai pribadi yang belum matang orang tua perlu mendampingi anak-anak agar tidak terpengaruh dengan dunia luar. Dengan kenyataan ini menuntut adanya tanggungjawab orang tua membina anak sejak usia dini.

Pengetahuan iman anak sangat penting dan mendesak untuk diperhatikan dan dilakukan baik oleh Gereja khususnya orang tua, karena berkaitan dengan jati diri anak-anak di masa depan. Jika iman anak ditata sejak dini maka anak-anak akan meraih masa depan yang cerah. Anak-anak kelak akan menjadi tulang punggung Gereja dan bangsa. Dengan kekuatan iman yang telah dipupuk dalam diri anak-anak akan menjadi kekuatan yang mampu menahan pengaruh arus zaman yang mampu menguasai kehidupan setiap orang. Semua yang dihadapi dan dialami anak-anak sungguh menjadi tanggungjawab orang tuanya.

Orang tua adalah pendidik utama dalam hal iman kepada anak-anak artinya bahwa orang tua harus secara aktif mendidik anak-anak dan terlibat dalam proses pendidikan iman anak-anaknya. Orang tua sendiri harus mempraktekan imannya, berusaha untuk hidup kudus, dan terus menerapkan ajaran iman dalam kehidupan keluarga di rumah. Hal ini sangat penting agar anak melihat bahwa iman itu bukan hanya untuk diajarkan tetapi untuk dilakukan, dan diteruskan lagi kemudian, jika anak-anak sendiri membentuk keluarga di kemudian hari.

Orang tua harus sedini mungkin menanam iman dalam diri anak-anak dengan berbagai cara. Misalnya: mengajar mereka berdoa, memberi kesempatan untuk memimpin doa, mengajak anak untuk rajin ke Gereja, mendorong anak-anak untuk ikut kegiatan rohani di luar rumah, memperkenalkan Kitab Suci, menjelaskan isi Kitab Suci dalam bentuk cerita, dan katekese keluarga. Dalam kaitan perkembangan moral anak, orang tua harus mengajarkan kepada anak-anak untuk bertingkah laku dan bertutur kata yang benar. Dan dalam kebersamaan di masyarakat anak harus diajarkan untuk menaruh rasa simpati dan empati terhadap sesama. Semua hal ini dapat dilakukan oleh orang tua melalui teladan hidupnya dalam keluarga dan dalam masyarakat. Kehidupan Gereja dan bangsa yang beradab ditentukan oleh keluarga karena di dalam keluargalah anak lahir dan bertumbuh menjadi dewasa. Keluarga sebagai ladang kehidupan anak-anak, orang tua harus menyirami benih-benih kehidupan itu dengan nilai-nilai kebenaran dan iman yang mantap. Keluarga adalah unit sosial terkecil tetapi berpengaruh besar dalam kehidupan Gereja dan negara. Pengajaran iman sebagai dasar dari pembentukan kepribadian anak harapan Gereja dan bangsa. Ini adalah tugas dan kewajiban orang tua.

5.2 Saran

Perkembangan dunai dewasa ini membawa dampak positif dan negatif. Akan menjadi bahaya bagi anak-anak jika kehilangan peran orang tua dalam pendidikan imannya. Hal ini menjadi tantangan untuk kita semua, khususnya para orang tua. Orang tua diharapkan mampu membina dan mengarahkan anak-anak mereka agar kehidupan mereka dapat berjalan sewajarnya, terutama perkembangan imannya.

Adapun hal-hal yang mau peneliti usul dan sarankan untuk pembaca terlebih khususnya para orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak:

1. Orang tua harus menyadari tugas dan tanggungjawab mereka sebagai pendidik utama bagi kehidupan iman anak.
2. Orang tua harus menyadari kewajiban membina anak merupakan tugas dari Allah.
3. Orang tua hendaknya membina dan melatih anak-anak sejak usia dini.
4. Iman anak hendaknya ditumbuhkan melalui doa ataupun kegiatan rohani lain yang membantu anak dalam perkembangan imannya.
5. Anak dibimbing dan diarahkan ke hal-hal yang baik.
6. Orang tua hendaknya menjadi pewarta Sabda pertama dan utama, agar pengetahuan dan perkembangan iman anak-anak semakin dewasa dan berakar pada Yesus Kristus.
7. Orang tua harus menjadi teladan atau panutan bagi anak.

Upaya-upaya yang telah dilakukan orang tua seperti yang telah dijelaskan dalam tulisan ini kiranya dapat membantu semua pihak yang menerima tanggungjawab dalam pembinaan iman anak. Maka sangat diharapkan agar orang tua semakin menyadari akan kewajiban dan tanggungjawab mereka dalam pembinaan iman anak yang sedang dalam proses bertumbuh menuju dewasa.

Dalam menyukseskan pembinaan iman anak, orang tua tidak bekerja sendiri, tetapi harus bekerja sama dengan semua pihak. Kerja sama itu dapat dilaksanakan melalui jalur-jalur pembinaan seperti sekolah, masyarakat, serta para petugas pastoral yang mampu memberi dukungan dan sumbangan demi mencapai tujuan tersebut. Namun, orang tua harus ingat bahwa melebihi semua yang lain orang tua yang berperan penting dalam pendidikan iman anak yang dinyatakan melalui perkataan dan perbuatan yang penuh kasi

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Alkitab Deoterokanonika, Lembaga Alkitab Indonesia, 2002

DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, ***Gravissimum Educationis***, Pernyataan Tentang Pendidikan Kristen, dalam Hardawirjana, R., (Penerj) Dokumen Konsili Vatikan II, (Jakarta: Obor, 1993)

_____ ***Lumen Gentium***, Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja, (21 november 1964), dalam Hardawirjana, R., (penerj), (Jakarta: Obor, 1993)

_____ ***Dignitatis Humanae***, Pernyataan Tentang Kebebasan Beragama dalam Hardawirjana, R., (penerj) Dokumen Konsili Vatikan II, (Jakarta: Bogor, 1993)

_____ ***Apostolicum Actuositatem***, Dekrit Tentang Kerasulan Awam dalam Hardawirjana, R., (penerj) Dokumen Konsili Vatikan II, (Jakarta: Dokpen KWI, 1993.)

_____ ***Inter Mirifica***, Dekrit Tentang Upaya-Upaya Komunikasi Sosial dalam Hardawirjana, R., (penerj) Dokumen Konsili Vatikan II, (Jakarta: Dokpen KWI, 1993)

Paus Yohanes Paulus II., (Promulgator) ***Codex Iuris Canonici M.DCCCC. LXXXIII***, (terj), Rubiyatmoko, R., ***Kitab Hukum Kanonik 1983***, (Jakarta: Konfeensi Wali Gereja Indonesia, 1991)

_____ ***Familiaris Consortio***, Anjuran Apostolik (Peran Keluarga Kristiani Dalam Dunia Modern), dalam: Widayamartaya, A., (penerj.), Yogyakarta: Kanisius, 1994

_____ ***Katekismus Gereja Katolik (KGK)***, (penerj.), P. Herman, Embuiru SVD, Ende: Arnoldus 1995

KAMUS

Yuniar, Tanti., ***Kamus Lengkap Bahasa Indonesia***, (Jakarta : Balai Pustaka, 1983)

Poerwadarminta, W.J.S., ***Kamus Bahasa Indonesia***, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006)

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, ***Kamus Besar Bahasa***, Jakarta, 1988

BUKU-BUKU

Agus, Sujianto., ***Psikologi Perkembangan***, Jakarta, Aksara Baru: 2009

Ary, Gunawan., ***Sosiologi Pendidikan “Analisis Tentang Berbagai Problem Pendidikan***, Jakarta, Rineka Cipta: 2000

- Azwar, Sayfudin., ***Peran Keluarga Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Kepribadian Anak***, Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2006
- Connie, Neumann., ***Pendewasaan Anak Dalam Rentang Lingkup Keluarga Katolik***, Jakarta, Gunung Mulia: 2009
- Craig, Sidney., ***Mendidik Anak Dengan Kasih Allah***, YB. Tugiyarso (penerj.), Yogyakarta, Kanisius: 2001
- Cremers, Agus., ***Teori Perkembangan Kepercayaan; Karya-Karya Penting James W. Fowler***, Yogyakarta, Kanisius: 1995
- Darmawijaya, St., ***Nasihat Injil***, Yogyakarta, Kanisius: 2006
- Desmita, ***Psikologi Perkembangan Anak***, Bandung, Remaja Rosdakarya: 2007
- Duan, Yermias Bala Pito., ***Keluarga Kristiani***, Yogyakarta, Kanisius: 2003
- Efendy, Mochtar., ***Ensiklopedia Filsafat dan Agama***, Palangkaraya: Universitas Sriwijaya, 2000
- Eminyan, Maurice., ***Teologi Keluarga***, Yogyakarta, Kanisius: 2001
- Field, David., ***Membimbing Anak Kepada Kristus***, Jakarta, Gunung Mulia: 2013
- Fowler, James W., ***Faith Development and Pastoral Care***, Texas, Fortres Press: 1998
- Florence. W, ***Keluarga Dan Pendidikan Anak*** Buletin LK31, 2000
- Gabriela., ***Katekese Keluarga***, Jakarta, Luceta: 1991
- Go, Piet., ***Katolisitas Sekolah Katolik***, Malang, Diona: 1990
- Gordon, Thomas., ***Menjadi Orang Tua Yang Efektif***, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama: 1994
- Gunarasa, Singgih., ***Psikologis Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga***, Jakarta, BPK Gunung Mulia: 1986
- Hardawijana, Robert., ***Umat Kristiani Awam Masa Kini Berekangelisasi Baru***, Yogyakarta, Kanisius: 2010
- Hariyanto, ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pendidikan Anak***, Jakarta, Rineka Cipta: 2012
- Hardiwiratno, J, ***Menuju Keluarga Bertanggung Jawab***, Jakarta, Obor, 1994
- Hawardy, Remi., ***Pendidikan Dan Kesejahteraan Anak Bangsa***, Jakarta, Grasindo: 2003
- J. Porter, R., ***Katekisasi Masa Kini***, Jakarta, BPK Gunung Mulia: 1984
- Kartini, Kartono., ***Psikologi Anak***, Bandung, CV. Mandar Maju: 2007
- Ketut, Timottius., ***12 Tema Misa Rekoleksi Keluarga***, Jakarta, Obor: 2013

- Komisi Keluarga KWI dan Badan Kordinasi Keluarga Berencana, ***Membangun Keluarga Sejahtera Dan Bertanggung Jawab Berdasarkan Prepektif Agama Katolik***, Jakarta, KWI: 2018
- Konferensi Wali Gereja Indonesia, ***Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi***, Yogyakarta, Kanisius: 1996
- Kosasih, Dionysius., ***Cafe Rohani, Kunci Keutuhan Keluarga***, Malang, Karmelindo: 2014
- Leks, Stefan., ***Tumbuh Dalam Iman Berkat Alkitab***, Yogyakarta, Kanisius: 1983
- Leksi, Moleong., ***Pengantar Pendidikan Sosiologi Anak***, Bandung, Remaja Rosdakarya: 2002
- Mali, Leo, (ed), ***“Dari Cura Animarium Ke Cura Hominum”***, Kupang: Keuskupan Agung Kupang, 2013
- M.K. Sary., ***Pengantar Pembelajaran IPS SD Kelas Rendah***, Jakarrta, Erlangga: 2009
- Nasution, Thamrin., ***Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak***, Yogyakarta, Kanisius: 1986
- Nggebu, Sostenis., ***Desain Allah Bagi Anak Dan Remaja***, Bandung, Biji Sesawi: 2016
- Prianto, Rose Mini A., ***Perilaku Anak Usia Dini***, Yogyakarta, Kanisius: 2003
- Rahmat, Purnawant., ***Katekismus Baru***, Yogyakarta, 1992
- Robert W, Pazmino., ***Fondasi Pendidikan Iman Kristen***, Jakarta, BPK Gunung Mulia: 2012
- Savery Louis, Berne Patrisia., ***Bulding Self-Steem In Children***, Bombay, Better Yourself Books: 1994
- SAWI, ***Sakramen Perkawinan Dan Masalah Pastoral Pada Umumnya***, Jakarta, Komisi Karya Misioner-KWI: 1993
- Sene, Alfons., ***Kita Berkatekese Demi Anak***, Ende, Nusa Indah: 1985
- Siauwarjana, Afra., ***Membangun Gereja Indonesia 2***, Yogyakarta, Kanisius: 1987
- Suparno, Paul., ***Ret-Ret Untuk Pasutri***, Yogyakarta, Kanisius: 1990
- Thigpen, Paul., ***Menuju Kesempurnaan Ilahi***, Yogyakarta, Kanisius: 1999
- Thomas, Gary., ***Sacred Parenting, Tanggung Jawab Mengasuh Anak Membentuk Hati Para Orang Tua***, Yogyakarta, Yayasan Gloria: 2015
- Utama, Madya, dkk., ***Dinamika Hidup Beriman Keluarga Kristiani*** Yogyakarta, Kanisius: 2002
- Wignyasumarta, Ign., ***Panduan Rekoleksi Keluarga***, Yogyakarta, Kanisius: 2000
- Wahyudin Uyu, ***Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini***, Bandung, Refica Aditama: 2012

Ward Ted, *Nilai Hidup Dimulai Dari Gereja*, Malang, Gandum Mas: 2007

KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN

Nahak, Yoseph., Bahan Kuliah *Psikologi Pendidikan*, Kupang: Fakultas Filsafat UNWIRA, 2009.

CURICULUM VITAE

Nama : Hilarius Emanuel Faria

Tempat dan Tanggal Lahir : Liquisa Tim-Tim 16 November 1993

Ayah : Dominggus Faria

Ibu : Mariaty Simon Umbudagha

Riwayat Pendidikan Umum :

- 2000-2006 : SDK St. Yoseph Atapupu
- 2006-2009 : SMPK St. Petrus Dualilu Atepupu
- 2009-2012 : SMA Stella Gratia Atambua
- 2014-2018 : Universitas Katolik Widya Mandira Kupang